

**KINERJA GURU DITINJAU DARI PROFESIONALISME  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR  
DI SMP NEGERI 1 JATIPURNO WONOGIRI**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**PURWANTI**  
**A. 210 040 099**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru

sebagai pendidik berkaitan dengan kinerjanya, diantaranya adalah profesionalisme, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar.

Menurut Rahardja (2004:4) bahwa kinerja adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kemampuan melaksanakan tugas atau kinerja (*performance*) adalah sesuatu hal yang dapat meningkatkan fungsi motivasi secara terus menerus. Dengan demikian, kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, dedikasi, maupun loyalitas sebagai seorang pendidik dan pencetak bekal-bekal sumber daya manusia (SDM). Masih terdapat anggapan di masyarakat bahwa siapapun dapat mengajar sehingga tidak merasa perlu untuk mendalami ilmu mengajar. Hal ini ada benarnya bagi mereka yang dapat mengajar dengan sendirinya tanpa mempelajarinya, tapi tidak jarang individu yang tidak dapat mengajar namun karena satu dan lain hal dituntut untuk mengajar. Selain itu sejauh mana pemahaman yang diajar/murid dipedulikan, apakah yang diajarkan itu difahami ataukah hanya sebatas selesai apa yang seharusnya diajarkan saja, selain itu sesuaikah yang diajarkan itu dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun hal yang demikian tidak dapat dikategorikan dalam mengajar ataupun pengajar yang profesional.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu pedagogik, personal, profesional, dan sosial”. Hal lain yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan professional,

karena tidak ada satupun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar, karena itu guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapainya. Untuk hal ini, bahwa mengajar itu dapat dipelajari apabila ada kemauan dari staf pengajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan bahwa salah satu dari kesiapan pengajar itu adalah belajar. Namun demikian karena mengajar itu selalu berkaitan dengan tujuan dari suatu organisasi, maka mengajar itu harus dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, maka memerlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraannya, sehingga dapat dinilai dan dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, menurut Harsiwi (2003:3) bahwa;

Tingkat pendidikan akan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya. Selain itu tingkat pendidikan juga merupakan bagian dari pengalaman kerja. Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas.

Merujuk pendapat di atas, bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang menjadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kinerja guru. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah. Sebaliknya jika pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru tidak memadai, maka kurang mendukung keberhasilan kinerja sekolah. Guru yang profesional dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa serta mampu memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik, yaitu; tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan

proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Kesemuanya itu tercipta diantaranya karena latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar guru. Dari sini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan kinerja guru, profesionalisme, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar guru.

Berdasarkan pada uraian-uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Kinerja Guru Ditinjau Dari Profesionalisme, Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri”**.

## **B. Pembatasan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Profesionalisme, meliputi: kemampuan pedagogik, personal, profesional, dan sosial.
2. Latar belakang pendidikan, meliputi: jenjang pendidikan guru atau bentuk lain yang sederajat, memiliki sertifikat, DII, DIII, S1, dan DIV.

3. Pengalaman mengajar, meliputi: pendidikan dan latihan, masa kerja, dan kesempatan kerja.
4. Kinerja guru, meliputi: perencanaan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri?
3. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri?
4. Apakah profesionalisme, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri.
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Pendidikan

Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi SMP Negeri 1 Jatipurno Wonogiri dalam mengambil kebijaksanaan terutama masalah tentang profesionalisme, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kinerja guru.

2. Penulis

- a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku kuliah.
- b. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang penulis peroleh di bangku kuliah.

3. Ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan praktis (penerapan teori) bagi ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.



## **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan ini dibuat dengan kaidah dan susunan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan teori tentang profesionalisme, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, sampel, sampling, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.